

UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KOTA PADANG

Oleh :

M. Bayu Pratomo

Email : mbayupratomo@yahoo.com

Pembimbing : Abdul Sadad, S. Sos, M. Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Padang has a lot of tourism potential , the potential fine nature, culture , history and others. But very unfortunate that the slow movement of the Department of Culture and Tourism of Padang so that there is untapped potential optimally . Seeing this attraction facilities and infrastructure provided is not adequate , there is still a lack of promotion of tourist attractions , and the lack of cooperation with the private sector . Department of Culture and Tourism of Padang design a program to develop the Region Attractions Padang city into a tourist destination . This study aims to determine the development efforts of attractions in the city of Padang and the factors that influence the development efforts attractions in the city of Padang .

The theory used is Yoeti theory that human resources management, transport , service facilities , promotions , and attractions . In this study the author uses descriptive qualitative research methods with research sites in the Department of Culture and Tourism of the city of Padang and who serves as key informant was the head office data collection techniques such as interviews , observation and documentation . And analysis of data from the efforts of development used by the Department of Culture and Tourism and then analyzed what are the factors that influence the development efforts attractions in Padang are supported by interviews conducted by the researchers then be deduced .

From the results of this research note that tourism development efforts in Padang made the Department of Culture and Tourism has not yet optimal management of human resources is still need for training , operational transportation does not exist, the need for additional support facilities , attractions along the coast is not optimal . Factors affecting the development efforts of attractions in the city of Padang , namely lack of funds, lack of funds from local government and hampered by land acquisition in the city of Padang .

Keyword: Development, Contruction, and Inhibiting Factors

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor penggerak perekonomian dengan bahan baku yang tak kunjung habis Saat ini Pariwisata sudah diakui dunia Internasional sebagai.WTO(World Tourism Organisation) memperkirakan jumlah wisatawan Internasional (inbound tourism) di dunia akan mencapai angka sekitar 1.046 milyar orang di tahun 2010 dan 1.602 milyar orang di tahun 2020. Dari jumlah tersebut diantaranya masing-masing 231 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan 438 juta orang berada di Pasifik. Parawisatawan ini akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan dan keelokan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah Indonesia maupun pihak

swasta untuk mengembangkan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui kesenian tradisional, wisata alam dan cinderamata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah Indonesia.

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia dilakukan secara terpadu melalui koordinasi lintas sektoral agar pembangunan pariwisata dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Keberhasilan pembangunan juga tergantung dari komponen lain misalnya, daya tarik wisata, akomodasi, restoran, dan transportasi, telekomunikasi, listrik, air bersih, dan industri cinderamata. Semuanya itu, tentunya melibatkan koperasi, swasta dan masyarakat luas. Selain itu, Sumber daya manusia yang merupakan pelaku utama dalam pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata diperlukannya sebuah strategi yang akan dilakukan serta kerjasama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah seperti yang telah dijelaskan dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. "Pemerintah beserta lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan

kepariwisataan untuk melakukan pembangunan kepariwisataan”.

Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu di dahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang memukau, berupa pantai-pantai yang indah, gunung-gunung yang mengitari sebagian besar wilayah

Adapun dari visi dan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang adalah “*Menjadikan Padang sebagai Destinasi Wisata Pesisir yang Nyamandan Berkesan Indah*”. Sedangkan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan destinasi pariwisata yang nyaman dan berdaya saing.
2. Mengembangkan potensi Seni dan Budaya dan pelestarian Cagar Budaya.
3. Melibatkan partisipasi semua lapisan masyarakat dalam pengembangan Kepariwisataan.
4. Meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat dengan menggerakkan kepariwisataan ekonomi kreatif.
5. Meningkatkan dukungan pelayanan guna terwujudnya kualitas kinerja organisasi.
Kebersihan di destinasi

pariwisata akan menjadi perhatian dan fokus dalam pengembangan destinasi pariwisata ke depan. Untuk itu kegiatan-kegiatan dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana objek wisata juga dalam meningkatkan kebersihan di destinasi pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan penting pengembangan bidang destinasi dan industri pariwisata ke depan. Selain itu, fokus pembenahan destinasi pariwisata ke depan adalah meningkatkan dan mengoptimalkan kelengkapan ketersediaan aksesibilitas dan amenitas pariwisata yang mampu memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

Kriteria pengembangan destinasi pariwisata ditentukan oleh 6 faktor utama yaitu:

1. Nilai daya tarik (atraksi) yang berkualitas.
2. Kesiapan amenitas pariwisata (infrastruktur dan sarana prasarana pariwisata).
3. Aksesibilitas (jaringan modal transportasi dan konektivitas).
4. Kesiapan dan dukungan masyarakat dan Pemerintah Daerah.
5. Tata kelola destinasi pariwisata.
6. Potensi Pengembangan Pasar Mancanegara dan Nusantara.

Pelayanan pariwisata sering kali diukur dari lama tinggal dan besaran pengeluaran wisatawan. Semakin lama tinggal wisatawan dan semakin besar pengeluaran wisatawan, semakin baik pula kualitas kepariwisataan. Pengembangan daya tarik wisata dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan dan lama tinggal lama tinggal wisatawan melalui keberadaan produk dan jasa sebagai souvenir dan sebagai hiburan di daerah destinasi wisata. Produk-

Produk dari subsector kerajinan, fashion, dan pasarbarang seni dapat menjadi souvenir, sementara produk dan jasa kuliner, music, senipertunjukan, film, video, fotografi, desain, dan arsitektur dapat menjadi hiburan didaerah destinasi wisata., jumlah pengunjung wisatawan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan dan uraian yang penulis kemukakan pada latar belakang masalah dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang ?
2. Faktor – factor apa saja yang mempengaruhi Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang.
2. Untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk keperluan teoritis terutama bagi kalangan akademis dan berguna untuk kepentingan yang bersifat teoritis dan praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan

dibidang Ilmu Administrasi Publik khususnya pembahasan pengembangan objek wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan umumnya pada Pemerintah Kota Padang dan Khususnya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang.
- b. Sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya pada bidang kajian yang sama.

D. Konsep Teori

1. Pengembangan.

Menurut **Yoeti (1997 : 2)** perencanaan dan pengembangan pariwisata perlu memperhatikan beberapa aspek, yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Wisatawan (tourist)

Harus diketahui karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

2. Transportasi

Harus dilakukan penelitian bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia untuk membawa wisatawan ke daerah tujuan wisata yang dituju.

3. Objek wisata

Objek wisata yang akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti: a) apa yang dapat dilihat (*something to see*), b) apa yang dapat dilakukan (*something to do*), c) apa yang dapat dibeli (*something to buy*).

4. Fasilitas pelayanan

Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restaurant, pelayanan umum seperti bank, kantor pos, telepon, yang ada di DTW tersebut.

5. Informasi dan promosi

Diperlukan publikasi atau

promosi, kapan iklan dipasang, kemana brosur disebar sehingga calon wisatawan mengetahui tiap paket wisata dan wisatawan cepat mengambil keputusan pariwisata di wilayahnya dan harus menjalankan kebijakan yang paling menguntungkan bagi daerah dan wilayahnya, karena fungsi dan tugas dari organisasi pariwisata pada umumnya:

- Berusaha memberikan kepuasan kepada wisatawan kedaerahnya dengan segala fasilitas dan potensi yang dimiliki.
 - Melakukan koordinasi diantar macam-macam usaha lembaga instansi dan jawaban yang ada dan bertujuan untuk mengembangkan industry pariwisata.
 - Mengusahakan memasyarakatkan pengertian pariwisata kepada masyarakat, sehingga mereka mengetahui untung dan ruginya bila pariwisata di kembangkan.
 - Mengadakan program riset yang bertujuan untuk memperbaiki produk wisata dan pengembangan produk-produk baru guna dapat menguasai pasaran diwaktu yang akan datang.
6. Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara berencana. Dinas kebudayaan dan pariwisata merupakan salah satu hal utama dalam pengembangan pariwisata.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu

menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan Sugiyono (2011:11). Penelitian ini bersifat penjelasan terhadap fenomena yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpunkan fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa. Jadi disini bermaksud menafsirkan data yang ada pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang dan menjelaskan fenomena yang terjadi dilokasi kawasan GunungPadang dengan Jembatan Siti Nurbaya, Pelabuhan Muara dengan Kota Tua, PantaiAir Manis dengan Legenda Batu Malin Kundang dan Penataan Pantai Padang. .

1) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. Penelitian ini juga dilakukan pada kawasan GunungPadang dengan Jembatan Siti Nurbaya, Pelabuhan Muara dengan Kota Tua, PantaiAir Manis dengan Legenda Batu Malin Kundang dan Penataan Pantai Padang.

2) Informan Penelitian

Key Informan yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Di dalam penentuan informan ini penulis menggunakan metode snowball sampling. (Sugiyono,2011:11). Informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata
 2. Kepala Bidang Program dan Pengembangan
 3. Kepala Bidang Objek dan Sarana Wisata
 4. wisatawan
- 3. Jenis Data dan Sumber Data**
- a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data Sekunder. Data yang diperoleh dari keterangan sumber-sumber lainnya yang dapat menunjang objek yang diteliti berupa:

1. Jumlah daftar pengunjung Mancanegara dan Dosmetik.
2. Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang.
3. Dan data lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap sesuatu objek.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada informan,

c. Dokumentasi

Dokumen dapat juga dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan mendukung wawancara dan observasi.

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Triangulasi secara umum merupakan kegiatan check, re-check dan crosscheck antara data atau ateri dengan observasi penelitian di lapangan, yang selanjutnya hasil

observasi ini dilakukan crosscheck melalui persepsi peneliti.

GAMBARAN UMUM

Kota padang

Adapun indikator atau langkah-langkah dari keberhasilan pelaksanaan upaya pengembangan objek wisata di Kota Padang yaitu :

1. manajemen SDM
2. Transportasi
3. Fasilitas pelayanan
4. Promosi
5. Objek wisata

Selanjutnya penulis akan membahas lebih lanjut mengenai masing-masing indikator tersebut berdasarkan jawaban dari wawancara terhadap informan yang telah dilakukan sebelumnya, untuk mengetahui tanggapan informan terhadap indikator-indikator diatas diantaranya sebagai berikut :

1. Manajemen SDM

Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya yang berkaitan langsung dengan pengembangan objek wisata dalam pembangunan pariwisata, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu kunci yang menentukan laju perkembangan pembangunan di suatu kawasan atau daerah. Oleh karena itu SDM yang dimiliki oleh Kota Padang perlu berkarakteristik dan berprestasi.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Bidang Program dan Pengembangan

“Untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melalui Biro Kepegawaian selalu menawarkan untuk potensi-potensi generasi muda di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk pendidikan di dalam maupun diluar negeri“.

(Wawancara dengan Kepala Bidang Program dan Pengembangan, Kamis 23 Juni 2016)

2. Transportasi

Wisatawan yang melakukan perjalanan sudah merupakan suatu manifestasi dari interaksi, sebagai akibat perpindahan orang dari tempat di mana ia tinggal atau menginap. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi. Factor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Dalam kepariwisataan ada tiga macam transportasi yang biasa digunakan oleh wisatawan yaitu transportasi darat, laut, udara. Namun dalam penyediaan alat transportasi itu tergantung pada kondisi dana atau anggaran.

Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang:

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum memiliki alat transportasi, padahal sudah beberapa kali mengusulkan kepada Pemerintah Daerah, yang dipertimbangkan oleh pimpinan adalah anggaran dan dalam penggunaannya supaya tidak salah sasaran dalam penggunaan alat transportasi yang hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, makanya belum direalisasikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang”. **(Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kamis 23 Juni 2016)**

3. Fasilitas pelayanan

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan fasilitas pelayanan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan langkah-langkah dalam

meningkatkan fasilitas pelayanan pariwisata untuk menarik wisatawan sebagai berikut :

- 1) Menyediakan dan mengembangkan berbagai amenities (sarana penunjang) pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung ke berbagai objek dan daya tarik wisata yang terdapat di Kota Padang beberapa sarana yang disediakan dalam rangka kepuasan kunjungan wisatawan, antara lain adalah:
 - 1) Lapau Panjang Cimpago (LPC)
 - 2) Taman muaro lasak
 - 3) Lahan parkir
 - 4) Sarana olah raga
- 2) Memperbaiki aksesibilitas menuju tempat wisata.

Berikut wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang:

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan dengan program sekarang, Dinas telah anggarkan untuk masing-masing objek wisata dan apa saja yang dibutuhkan, kemudian baru diusulkan kepada pemerintah daerah”. **(Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kamis 23 Juni 2016)**

4. Promosi

Kegiatan promosi ini adalah membentuk dan meningkatkan citra dari Kota Padang itu sendiri sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang potensial. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (baik nusantara maupun mancanegara). Usaha promosi produk wisata melalui penyebaran brosur/leaflet/booklet saat ini masih

perlu ditingkatkan dan mengikuti event-event yang ada sebagai promosi pengenalan pariwisata Kota Padang.

“Dinas telah melakukan promosi di dalam negeri maupun luar negeri, seperti mendapat undangan untuk mempromosikan pariwisata di Jerman, disana mendirikan stan-stan untuk mengenalkan pariwisata objek wisata di Kota Padang dan didalam negeri Dinas juga mengikuti event-event yang ada namun sesuai dana yang tersedia”. **(Wawancara dengan Kepala Bidang Program dan Pengembangan, Kamis 23 Juni 2016)**

5. Objek wisata

Kota Padang memiliki banyak potensi wisata, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata bahari. Wisatawan pada saat sekarang ini sangat meminati wisata alam dan wisata bahari, namun dalam pengembangannya di fokuskan pada wisata alam khususnya daerah pesisir atau pantai. Supaya daya tarik pantai padang bisa menjadi ikon Kota Padang. Kota Padang bukannya tidak memiliki faktor penunjang untuk bersaing dengan kota lain, tetapi masalah ada pada perencanaan dan pengelolaan sumber daya alam dan manusia sebagai modal awal daya tarik pariwisata. Padang memiliki pantai yang indah sepanjang 84 km dan 19 pulau kecil berpasir putih. Tapi lihatlah kondisi pantai padang sekarang, sepanjang pesisir pantai penuh dengan pedagang dengan lapak dan payung besar yang berjejer menutupi pantai dan banyaknya sampah di lokasi tersebut. Tak jauh dari sana, pemerintah kota membuat sebuah danau buatan yang kondisinya sekarang tidak terurus. Beruntung

pemerintah daerah membuat mesjid raya megah khas minang yang mungkin bisa diproyeksikan menjadi satu-satunya icon kota ini.

Jika Kota Padang dan warganya mau berbenah diri, memperhatikan potensi yang dimilikinya, maka kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Padang bisa meningkat. Wisatawan menginginkan pantai yang bersih, luas, dan tertata, danau buatan bisa lebih dikonsepsi alami dan hijau, revitalisasi kawasan Padang kota tua, redekorasi Jembatan Siti Nurbaya, pembersihan kawasan muaro, memperbaiki cagar budaya batu malin kundang, konservasi tugu dan monumen sejarah kota.

Berikut wawancara peneliti dengan Kabid Program dan Pengembangan :

“Dinas telah berencana membangun seperti pembangunan dengan perindustrian dan taman-taman tematik dan juga pada saat malam hari dipasang lampu-lampu elektrik yang menarik, tujuannya supaya daya tarik pantai padang bisa menjadi ikon Kota Padang. Sehingga wisatawan mancanegara dan domestik tertarik untuk berkunjung menikmati pantai padang”. **(Wawancara dengan Kepala Bidang Program dan Pengembangan, Kamis 23 Juni 2016)**

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Pengembangan Objek wisata di Kota Padang.

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada masalah penelitian dalam latar belakang, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pengembangan objek wisata di Kota Padang. Maka untuk dapat

mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi upaya pengembangan objek wisata di Kota Padang, dapat dilihat dari indikator berikut ini :

1. Anggaran atau Dana

Faktor utama yang menjadi penghambat dalam kendala dalam pelaksanaan upaya pengembangan objek wisata di Kota Padang adalah keterbatasan anggaran yang merupakan pendukung dan penunjang dari suatu kegiatan, tanpa adanya dana suatu kegiatan tidak akan berjalan dan sebaik apapun suatu rencana atau strategi kalau dana yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu program dan kegiatan tersebut minim, maka akan mempengaruhi dan menghambat pengembangan wisata. Begitu juga dengan pelaksanaan pengembangan objek wisata di Kota Padang yaitu, pantai padang sudah ada pembangunan sarana dan prasarana seperti taman-taman, Lapau Panjang Cimpago (LPC) untuk pedagang sedangkan di lokasi objek wisata lain seperti pantai air manis, kota tua, dan wisata lainnya masih terkendala dana dalam pembangunan sarana dan prasarana di tempat wisata tersebut.

“Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang terkendala dana dalam pengembangan objek wisata, karena dana yang diperoleh hanya berasal dari APBD sedangkan investor belum ada yang bersedia dalam pengembangan objek wisata di Kota Padang karena para investor takut dengan letak geografis dan keamanan di Kota Padang”.

(Wawancara dengan Kepala Bidang Program dan Pengembangan, Kamis 23 Juni 2016)

2. Pembebasan lahan

Pembebasan lahan ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi

pelaksanaan upaya pengembangan objek wisata di Kota Padang. Faktor penting untuk diselesaikan sebelum dimulainya suatu pembangunan sarana dan prasarana, tanah yang belum bebas akan dapat menghambat pengembangan objek wisata, bahkan menyebabkan upaya pengembangan tersebut tidak dapat diselesaikan. Dengan mengidentifikasi faktor yang menjadi penghambat maka pemasalahan pembebasan lahan terjadi karena terdapat perbedaan patokan nilai harga ganti rugi antara pemilik tanah dan Pemerintah.

Di Sumatera Barat sebagian besar tanah atau lahan pemegang hak tersebut bukanlah pemerintah melainkan kaum ulayat/warga pemilik tanah dan ada beberapa sebagian tanah milik dari pemerintah.

Wawancara dengan Kepala Bidang Program dan Pengembangan

“Hambatan utamanya yaitu lahan, pemilik tanah dan pemerintah memiliki perbedaan patokan nilai harga ganti rugi sehingga tidak dapat terealisasi pembebasan lahan karena minimnya dana tersebut”.

(Wawancara dengan Kepala Bidang Program dan Pengembangan, Kamis 23 Juni 2016)

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti dari uraian bab sebelumnya mengenai Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kota Padang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya pengembangan objek wisata di Kota Padang masih belum optimal. Dikarenakan manajemen SDM sudah

memadai namun masih butuh pelatihan-pelatihan atau studi banding, dari segi transportasi belum disediakan atau belum ada bahkan operasional pengawasan tidak ada, fasilitas dilokasi objek wisata sebagian sudah ada namun perlu adanya penambahan fasilitas penunjang seperti lahan parkir, promosi sudah dilakukan melalui pemilihan duta pariwisata dan bekerja sama dengan asosiasi-asosiasi hotel, dan objek wisata disepanjang pantai belum optimal dikarenakan adanya pembangunan yang direalisasikan.

2. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan upaya pengembangan objek wisata Kota Padang ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu keterbatasan dana, minimnya dana yang hanya berasal dari APBD membuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang hanya berfokus pada penataan pantai Padang dan objek wisata lain masih menunggu para investor, sehingga pengembangan objek wisata Kota Padang belum berjalan secara menyeluruh dan belum maksimal dalam pengerjaannya. Faktor lain yang mempengaruhi dalam pengembangan adalah pembebasan lahan, di Kota Padang sendiri pembebasan lahan sangat lah susah, dikarenakan warga setempat masih belum mau memberikan lahannya tersebut, untuk di Kota Padang tanah sepenuhnya

milik pemerintah namun ada juga milik kaum ulayat atau warga. Oleh karena itu Dinas perlu adanya sosialisasi atau ganti rugi kepada warga pemilik tanah agar pengembangan objek wisata tersebut dapat dilaksanakan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan penulis maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan meningkatkan program yang sudah ada, seperti mempromosikan objek wisata Kota Padang dengan cara lebih mengaktifkan lagi website kepariwisataan, baliho sehingga objek wisata Kota Padang ini dapat dikenal oleh masyarakat luas dan mancanegara.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang sadar wisata sehingga masyarakat tahu betapa pentingnya pariwisata ini untuk bisa meningkatkan penghasilan masyarakat setempat dan juga meningkatkan pendapatan daerah.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu mengadakan atau menyediakan tempat parkir sehingga wisatawan merasa nyaman dalam menikmati objek wisata dan tidak mengakibatkan kemacetan dilokasi objek wisata.
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu melakukan koordinasi dengan masyarakat sekitar kawasan wisata Kota Padang dan pihak swasta,

karena peran masyarakat dan swasta sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Kota Padang.

5. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlu melakukan pengadaan alat transportasi supaya bisa melakukan pengawasan atau peninjauan terhadap lokasi objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep Teori dan Implikasinya di Era Reformasi*, Alfabeta : Bandung
- Ardianto, Harun Elvinaro. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, Rajawali Pers : Jakarta.
- Hakim, Lukman. 2011. *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Ar-Ruzz Media : jogjakarta
- Indrawijaya, Adam. I. 1989. *Perubahan dan pengembangan organisasi*. Bandung: PT. Sinar Baru
- Indrawijaya, Adam. I. 2009. *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Sinar Baru
- Jones, Charles O, 1996, *Pengantar Kebijakan Publik (Publik Policy)*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.
- Listyaningsih. 2014. *Adiministrasi Pembangunan Pendekatan Konsep Dan Implementasi*. Graha Ilmu : yogyakarta
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Pengenalannya*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Nawawi, Ismail 2007, *Public policy*. Surabaya : Pmn.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo
- Siagian, Sondang P. 2001, *Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strateginya*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Siagian, Sondang P. Teori Pengembangan Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara 2003
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto, 2008. *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep Teori dan Praktek AlafRiau dan Prodi Ilmu Administrasi Negara (PSIA) Pasca Sarjana Universitas Riau: Pekanbaru*.
- Sumadi, Wirawan 2012. *Implementasi Kebijakan*. PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Sutarto, 2012. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta CV. Andi.
- Trijono, Lambing. 2007, *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo
- Winardi. J. 2013. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Prenada Media Group
- Wursanto, Ig. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV.

Andi
Yoeti, Oka.A. 2008. *Perencanaan
dan Pengembangan
Pariwisata*. Jakarta : Pradnya
Paramita.

DOKUMEN:

Rencana Strategi Dinas Kebudayaan
dan Pariwisata Kota Padang
Undang-Undang Nomor 10 Tahun
2009 tentang Kepariwisataaan.
Perda Kota Padang 16 Tahun 2008
tentang Pembentukan
Organisasi dan Tata Kerja
Dinas Daerah
Perda Nomor 65 Tahun 2012 tentang
Penjabaran Tugas Pokok dan
Fungsi Dinas Kebudayaan
dan Pariwisata Kota Padang.